
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA KECIL DAN
MENENGAH ATAS PENTINGNYA PELAPORAN KEUANGAN, KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN, DAN PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP
PADA UKM DI DKI JAKARTA PUSAT**

Ria Karina Haryono
PT. Prima Cipta Jaya Jakarta
e-mail : ria_karina_88@yahoo.com

Abstract: The study about SMEs which has many kind of factors can affect it. The Analysis used multiple regression analysis and t-test. The results were as follows: first, the size of the business (SZ) positively affect on perceptions of small businesses about the importance of accounting and financial reporting for business, length of business (LU) negatively affect small businesses' perceptions about the importance of accounting and financial reporting for its business and gender (GDR) not significant negatively affect on small businesses' perceptions about the importance of financial accounting and reporting for business. Second, the quality of financial reporting (QR) not significant negatively affect on the amount of the approved loan, the amount of the proposed credit (CR) positively affect the amount of approved credit and credit terms (TK) positively affect on the amount of credit approved. Third, the provision of Information and Socialiation SAK ETAP (IS) positively affect the understanding of the SME entrepreneurs about SAK ETAP, education level (PT) positively affect the understanding of the SME entrepreneurs about SAK ETAP, and educational background (LB) not significant negatively affect the understanding SME entrepreneurs about SAK ETAP.

Keywords: Factors, Quality Reports Finance, Understanding of SAK ETAP.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor Ukuran usaha, Lamanya usaha dan Gender terhadap Persepsi pengusaha kecil menengah tentang pentingnya Kualitas Laporan keuangan. Faktor-faktor Kualitas Laporan Keuangan, Jumlah kredit dan Termin kredit terhadap Besarnya Kredit yang diberikan perbankan. Faktor-faktor Informasi dan Sosialisasi tentang SAK ETAP, Latar belakang pendidikan dan Tingkat pendidikan terhadap pemahaman para pengusaha kecil menengah tentang SAK ETAP. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda membuktikan bahwa; secara signifikan Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi tentang pentingnya Kualitas Laporan keuangan. Lama usaha dan Gender mempengaruhi secara negatif persepsi tersebut. Kualitas Laporan keuangan mempengaruhi secara negatif terhadap Besarnya, Jumlah kredit dan Termin kredit berpengaruh positif terhadap besarnya Kredit. Informasi dan Sosialisasi, Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman pengusaha kecil menengah tentang

SAK ETAP, sedangkan Latar belakang pendidikan mempengaruhi secara negatif Pemahaman tentang SAK ETAP.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman SAK ETAP

Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UKM. Adanya kebijakan dan dukungan yang lebih besar seperti perijinan, teknologi, struktur, manajemen, pelatihan dan pembiayaan, UKM diharapkan dapat berkembang lebih pesat lagi. Perkembangan UKM diharapkan dapat bersaing sehat dengan pasar besar pada sistem pasar bebas sekarang ini. Selain itu, UKM juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan sehingga tercipta iklim kompetisi dan stabilitas perekonomian Indonesia yang baik.

Potensi besar dari UKM tersebut sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha serta masalah pemasaran produk ke masyarakat. Pada dasarnya UKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UKM adalah Kredit Usaha Rakyat. Tujuan KUR tersebut adalah untuk menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UKM sebab selama ini banyak UKM yang terkendala untuk mendapatkan akses ke perbankan untuk mendapatkan bantuan pembiayaan (Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar, 2011). Adapun penyebab rendahnya KUR tersebut karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur UKM masih terlalu berhati-hati dalam penyaluran kredit karena tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UKM. Mayoritas pengusaha UKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal bagi perbankan (Baas dan Schrooten, 2006).

Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, evaluasi kerja, posisi keuangan, kewajiban pajak, dan lainnya (Warsono, 2009). Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UKM (Said, 2009). Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi oleh UKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi, kurang disiplin dan kurang rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya

kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan.

Terkait dengan kondisi tersebut diatas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mensahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP tersebut akan berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan. Penerapan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Menurut Aris Munandar (2011) Prinsip-prinsip SAK penting untuk diperhatikan oleh pelaku UKM agar pengelolaan bisnis lebih efektif, efisien dan akurat, agar UKM dapat mengelola usahanya secara professional dan berkembang lebih besar lagi. SAK-ETAP ini adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada Entitas Tanpa Akuntansi Publik (ETAP) yaitu entitas usaha yang tidak (belum) tercatat di pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar modal dan entitas ini bukan lembaga keuangan. Entitas usaha yang dimaksud disini adalah untuk unit usaha ekonomi berskala kecil dan menengah (UKM). Apabila SAK ETAP diterapkan oleh UKM, diharapkan pihak perbankan dapat merespon dengan positif upaya kerjasama dari UKM, sehingga memudahkan perbankan dalam menilai kelayakan bisnis UKM untuk memperoleh bantuan kredit pengembangan usaha. Disamping itu, UKM tentu akan memiliki data keuangan yang akurat yang akan amat berguna bagi pelaku UKM dalam upaya untuk lebih meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi usahanya.

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana terjalannya proses komunikasi informasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang baik merupakan bahan pertimbangan atau mata rantai dalam proses pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan pelaku bisnis UKM tersebut, sekaligus bisa berfungsi sebagai perwujudan pertanggungjawaban dari manajemen dalam menjalankam usahanya secara profesional.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah *pertama*, untuk menganalisis pengaruh ukuran usaha, lama usaha, dan gender terhadap persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya pada usaha kecil dan menengah. *Kedua*, untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan, besarnya kredit yang diajukan, dan termin kredit terhadap besarnya jumlah kredit yang diterima. Dan *ketiga*, menganalisis pengaruh informasi dan sosialisasi SAK ETAP, pendidikan terakhir, dan latar belakang pendidikan terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait dengan SAK ETAP.

Review Literatur & Hipotesis

Ukuran Usaha Terhadap Persepsi Pengusaha Terkait Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Bagi Usahanya

Pinasti (2001) mengemukakan bahwa ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin

tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha1 : Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.

Lama Usaha Terhadap Persepsi Pengusaha Terkait Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Bagi Usahanya

Lama suatu usaha berdiri diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UKM tentang pentingnya kualitas laporan keuangan. Menurut Holmes dan Nicholls (1989) yang dikutip oleh Solovida (2003) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Studi ini juga menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha2 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.

Gender Terhadap Persepsi Pengusaha Terkait Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Bagi Usahanya

Menurut Korawijayanti dan Listyani (2009) perempuan yang berhasil masuk ke dalam wilayah publik, kebanyakan mereka hanya berada dalam wilayah pekerjaan kerah pink, mengingat akan pendidikan dan ketrampilan yang mereka miliki, bagi mereka yang berhasil masuk ke dunia profesional, perbedaan jenis kelamin bukanlah hal yang unik, bakat alam yang mereka miliki memotivasi mereka menekuni usaha dan berjuang melawan arus perbedaan gender. Kemampuan dalam berwirausaha merupakan hal yang sangat penting, tidak serta merta ditentukan oleh jenis kelamin (gender) tetapi dapat ditentukan oleh pengetahuan dan motivasi dalam berwirausaha (Hariyono & Nurlaily, 2009).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan antara wira usaha wanita dan pria, dalam hal Ingin Independen atau mandiri, berani mengambil resiko, orientasi kemasa depan, ataupun toleransi pada sesuatu yang belum menentu. Hasil pengolahan dengan menggunakan Mann Whitney, kemampuan wira usaha wanita dan pria semuanya tidak signifikan terdapat perbedaan (Haryono, 2009). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha3 : Gender berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya

Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Besarnya Kredit Perbankan Yang Diterima UMKM

Berdasarkan Baas dan Schrooten (2006) yang dikutip oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) bahwa salah satu teknik pemberian kredit yang paling banyak digunakan adalah financial statement lending yang mendasarkan pemberian kreditnya atas informasi keuangan dari debiturnya. Namun di sisi lain hal tersebut menjadi kendala tersendiri sebab UKM ternyata tidak mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh bank tersebut.

Cziráky, Tiśma, dan Pizarović (2005) menyatakan bahwa penyebab rendahnya tingkat penyaluran kredit UKM adalah perbankan tidak memiliki cukup informasi dalam melakukan penilaian kelayakan kredit. Kedua penelitian ini semakin menguatkan pernyataan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana informasi bagi perbankan untuk menilai kelayakan pemberian kredit. Laporan keuangan harus dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan pengertian pemakai. Pemakai diharapkan mengerti mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, dan istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal ini, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

Ha4 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap semakin besarnya jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UKM.

Jumlah Kredit yang Diajukan dan Termin Kredit Terhadap Besarnya Kredit Perbankan Yang Diterima UKM

Kondisi net ekspansi kredit untuk UKM pada triwulan pertama tahun 2010 yang telah mencapai Rp45,5 triliun atau meningkat sangat pesat dari triwulan pertama tahun 2009 yang hanya mencapai Rp3,4 triliun, meningkat sekitar 1.238,2%. Hal tersebut mengindikasikan tingginya penyaluran kredit perbankan kepada UKM.

Berdasarkan Baas dan Schrooten (2006) bahwa salah satu teknik pemberian kredit yang paling banyak digunakan adalah financial statement lending yang mendasarkan pemberian kreditnya atas informasi keuangan dari debiturnya. Namun di sisi lain hal tersebut menjadi kendala tersendiri sebab UKM ternyata tidak mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh bank tersebut. Cziráky, Tiśma, dan Pizarović (2005) menyatakan bahwa penyebab rendahnya tingkat penyaluran kredit UKM adalah karena perbankan tidak memiliki cukup informasi dalam melakukan penilaian kelayakan kredit. Kedua penelitian ini semakin menguatkan pernyataan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana informasi bagi perbankan untuk menilai kelayakan pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

Ha5: Jumlah kredit yang diajukan berpengaruh positif terhadap Semakin besarnya jumlah kredit perbankan yang diterima

oleh UKM.

Ha6: Termin kredit berpengaruh positif terhadap semakin besarnya Jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UKM.

Pemberian Informasi & Sosialisasi SAK ETAP Terhadap Pemahaman Pengusaha Terkait SAK ETAP

SAK ETAP bertujuan untuk dapat mengakomodir kebutuhan dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Selain itu juga untuk membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh UKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum. Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah pemahaman yang baik atas SAK ETAP tersebut oleh UKM. Pemahaman terkait SAK ETAP tersebut erat kaitannya dengan proses pemberian informasi dan sosialisasi kepada pelaku UKM. Apabila pengusaha mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka terkait SAK ETAP akan menjadi lebih baik dan mendukung proses implementasi SAK ETAP di tahun 2011.

Ha7: Pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP.

Pendidikan Terakhir dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Pengusaha Terkait SAK ETAP

Menurut berbagai penelitian seperti disampaikan oleh Marbun (1997), salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Walaupun Rudiantoro & Siregar (2011) menemukan bahwa jenjang pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha UKM terhadap pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.

Hasil penelitian tersebut tidak berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan akuntansi pemilik/staf akuntansi pada UKM dengan praktik akuntansi di UKM karena sebagaimana hasil penelitian Suhairi, dkk (2004) yang membuktikan bahwa locus pengawasan, keinginan berprestasi, dan pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam keputusan investasi dan hasil penelitian misra (2004) dalam misra (2008) yang juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin ilmu staf akuntansi terhadap praktik akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM), serta hasil studi Meutia (2010) yang menyimpulkan bahwa kompetensi wirausaha sangat mempengaruhi perilaku wira usaha dalam bertindak, yang mana keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan

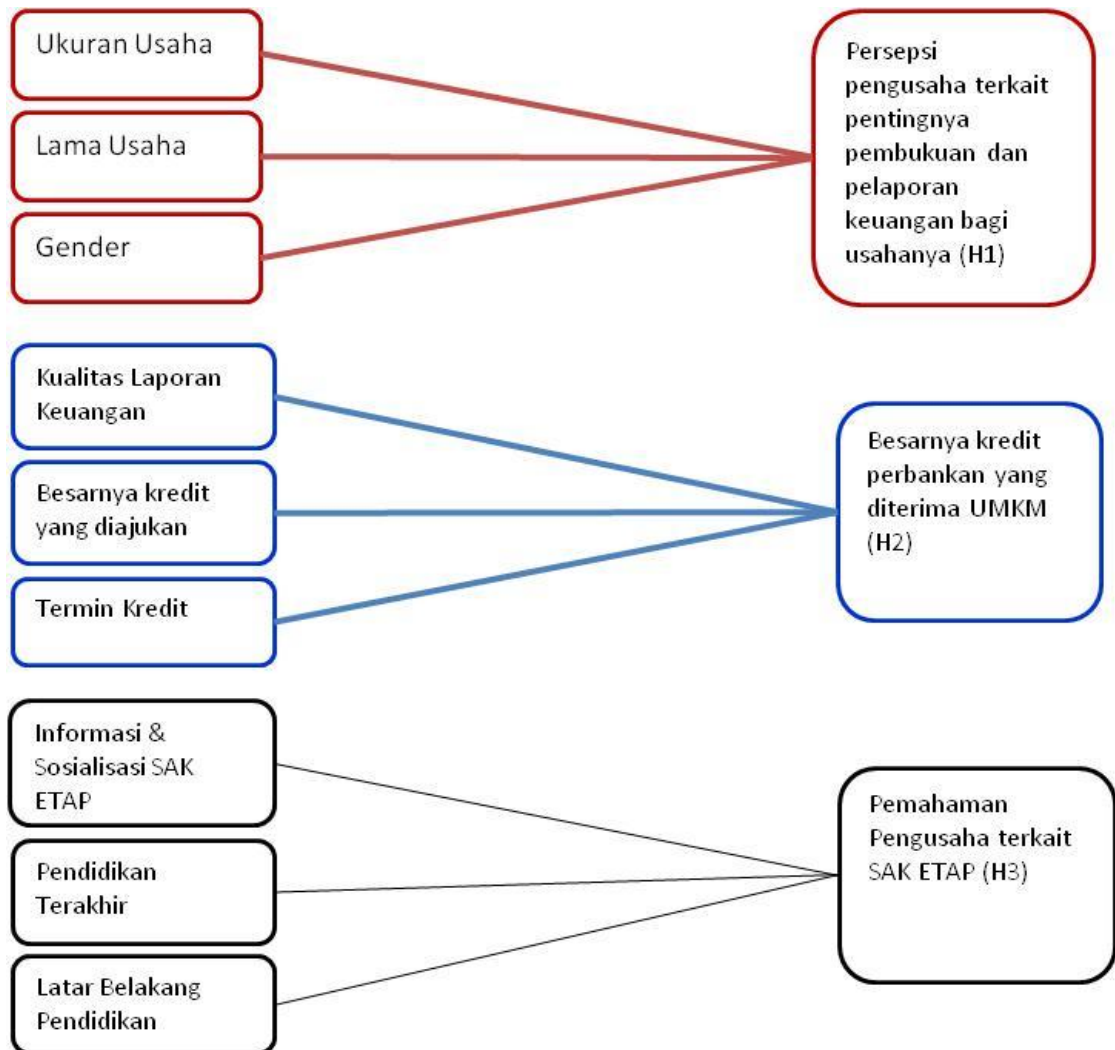
pengetahuan akuntansi pelaku/staf UKM terhadap pemanfaatan informasi akuntansi.

Sesuai dengan hasil penelitiannya Rudiantoro & Siregar (2011) menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi serta jenjang pendidikan terakhir pengusaha UKM ternyata berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP sebagai dasar dalam praktik akuntansi pada UKM saat ini. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UKM selama ini dikarenakan pengetahuan akuntansi baik pemilik maupun staf keuangan/akuntansi UKM saat ini masih belum memadai (Furqan & Karim, 2012). Masih dalam penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) dikemukakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UKM, sedangkan pendidikan terakhir berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK ETAP.

Ha8: Pendidikan Terakhir berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.

Ha9: Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Penelitian



Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia. Adapun sampelnya adalah usaha kecil dan menengah di wilayah DKI Jakarta Pusat sebanyak 3,378 unit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive random sampling* yaitu teknik sampling di mana sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha kecil dan menengah yang ada pada Pasar Senen
- 2) Jenis usahanya bergerak dibidang perdagangan (jual beli)

Pengumpulan data (*data collection*) dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk kepada pemilik/manajer usaha kecil dan menengah guna kelengkapan data penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel adalah suatu konsep untuk membuat variabel menjadi terukur dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2006) "*variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan*" (hlm 31). Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Pendidikan Terakhir

Pendidikan manager/pemilik UKM akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma (D3), Sarjana (S1), atau Master (S2) atau lainnya.

b. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan manager/pemilik UKM akan diukur berdasarkan pendidikan formal pada tingkat perguruan tinggi sesuai dengan bidang atau jurusan tertentu yang pernah diikuti, antara lain; akuntansi (AKT), manajemen (MNJ), atau lainnya.

c. Gender

Gender dibedakan berdasarkan identitas biologis jenis kelamin yang melekat pada manusia, yakni laki-laki dan perempuan. Gender diukur menggunakan skala kategoris (*category scale*).

d. Ukuran Usaha

Variable ukuran usaha diukur dengan skala interval berupa besarnya omset penjualan dalam satu tahun.

e. Lama Usaha

Penelitian ini mengukur variable lama usaha atau bisa disebut juga dengan umur perusahaan berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian sampai dengan penelitian dilakukan. Jika perusahaan yang menjadi responden berdiri pada tahun 2007, maka umur perusahaan itu adalah 5 tahun (Solovida, 2003).

f. Kualitas Laporan Keuangan

Indikator yang digunakan dari variable ini adalah beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh UKM yang nantinya akan terkait dengan tumbuh kembangnya usaha pada umumnya dan khususnya untuk pengajuan kredit kepada perbankan.

- g. Besarnya Kredit Yang Diajukan
Variable besarnya kredit yang diajukan diukur dengan skala interval.
- h. Termin (Jangka Waktu) Kredit yang Diterima
Variable jangka waktu kredit yang diterima diukur dengan skala interval.
- i. Besarnya Kredit Yang Disetujui Bank
Variable besarnya kredit yang disetujui diukur dengan skala interval.
- j. Informasi dan sosialisasi SAK ETAP
Informasi dan sosialisasi yang di maksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan di luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Informasi dan sosialisasi juga dapat bersumber dari majalah, internet, atau yang lainnya.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah a)Persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keungan bagi usahanya, b)Besarnya kredit dari perbankan yang diterima oleh UKM, c)Pemahaman pengusaha kecil menengah mengenai SAK ETAP. Variable tersebut diatas akan diukur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik tersebut diatas.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- 1. Statistik Deskriptif
Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2009) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. (hlm. 206).
- 2. Uji Reliabilitas
Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Imam Ghozali, 2006)
- 3. Uji Validitas
Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Alat uji lain yang dapat digunakan adalah dengan mengukur tingkat interkorelasi antar variable dan analisis faktor dengan menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang dikehendaki harus > 0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor.
- 4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi yang digunakan dalam model ini adalah pengujian dengan menggunakan *Durbin-Watson Test (DW- test)*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

5. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi linier sederhana dengan Uji t (t test)

Bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, telah disebarkan sebanyak 100 kuesioner kepada pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah di Pasar Senen Jakarta Pusat. Dari 100 kuesioner yang disebarkan, 60 kuesioner yang dikembalikan. Dari 60 kuesioner yang dikembalikan, hanya 40 kuesioner yang diolah. Hal ini disebabkan kuesioner tidak diisi dengan lengkap oleh responden.

Sampel yang telah memenuhi kriteria dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16. Dan selanjutnya program tersebut yang akan digunakan untuk mengolah data penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SZ	40	1.00	3.00	2.1250	.88252
LU	40	1.00	10.00	5.0250	2.53678
GDR	40	.00	1.00	.3750	.49029
PERS	40	3.00	6.00	5.0000	1.10940
QR	40	.00	17.00	6.4500	6.17252
CR	40	.00	7.00	.9250	2.00496
TK	40	.00	3.00	.4000	.90014
CA	40	.00	4.00	.4750	1.10911
IS	40	.00	1.00	.1250	.33493
PT	40	.00	2.00	.8000	.91147
LB	40	.00	1.00	.1500	.36162
UND	40	.00	3.00	.1500	.66216
Valid N (listwise)	40				

Variabel Ukuran Usaha (SZ) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 2.125, nilai terendah (minimum) sebesar 1, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3. Standar deviasi dari ukuran usaha adalah 0.8825. Variabel Lama Usaha (LU) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 5.025, nilai terendah (minimum) sebesar 1, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 10, Standar deviasi dari lama usaha adalah 2.5367. Variabel Gender (GDR) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.3750, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1, Standar deviasi dari lama usaha adalah 0.4903. Variabel Persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keungan bagi usahanya (PS) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata

5, nilai terendah (minimum) sebesar 3, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 6, Standar deviasi dari lama usaha adalah 1.1094.

Variabel Kualitas Laporan Keuangan (QR) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 6.450, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 17, Standar deviasi dari lama usaha adalah 6.1725. Variabel Besarnya Kredit yang Diajukan (CR) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.9250, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 7, Standar deviasi dari lama usaha adalah 2.0050. Variabel Termin Kredit (TK) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.4000, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3, Standar deviasi dari lama usaha adalah 0.90014. Variabel Besarnya Kredit yang Disetujui (CA) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.4750, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4, Standar deviasi dari lama usaha adalah 1.1091.

Variabel Informasi dan Sosialisasi (IS) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.1250, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1, Standar deviasi dari lama usaha adalah 0.3350. Variabel Pendidikan Terakhir (PT) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.8000, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2, Standar deviasi dari lama usaha adalah 0.9115. Variabel Latar Belakang Pendidikan (LB) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.1500, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1, Standar deviasi dari lama usaha adalah 0.3616. 12. Variabel Besarnya Pemahaman Pengusaha Terkait SAK ETAP (UND)) dari 40 pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diobservasi, memiliki rata-rata 0.1500, nilai terendah (minimum) sebesar 0, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3, Standar deviasi dari lama usaha adalah 0.6622.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Tabel Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha Based on Standardized		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
.896	.770	12

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas alat pengumpul data dengan menggunakan Cronbach's Alpha hasilnya menunjukkan angka diatas 0.60 yaitu

sebesar 0.896 yang berarti alat pengumpul data dalam penelitian ini dikategorikan andal (reliable).

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.846
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	423.658
	df	66
	Sig.	.000

Dari tabel diatas terlihat besarnya nilai KMO MSA adalah 0.846 yang berarti lebih besar dari 0.50, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini dikategorikan valid.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SZ	.964	1.038
	LU	.947	1.056
	GDR	.922	1.085

a. Dependent Variable: PERS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.972	.18479	2.170
a. Predictors: (Constant), TK, QR, CR					
b. Dependent Variable: CA					
		LB	.179	5.596	
a. Dependent Variable: UND					

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	QR	.891	1.123
	CR	.141	7.089
	TK	.141	7.069
a. Dependent Variable: CA			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang digunakan dalam model ini adalah pengujian dengan menggunakan *Durbin-Watson Test (DW- test)*.

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.972	.18479	2.170
a. Predictors: (Constant), TK, QR, CR					
b. Dependent Variable: CA					

Dari hasil output di atas di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.170. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 40, serta k = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1.285 dan dU sebesar 1.721 karena nilai DW tidak berada di antara nilai dL dan dU maka bisa disimpulkan kalau dalam penelitian bahwa antar variable tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.635	.67006	1.896

a. Predictors: (Constant), GDR, SZ, LU

b. Dependent Variable: PERS

Dari hasil output di atas di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.896. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 40, serta k = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1.285 dan dU sebesar 1.721 karena nilai DW tidak berada di antara nilai dL dan dU maka bisa disimpulkan kalau dalam penelitian bahwa antar variable tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.381	.329	.54228	1.860

a. Predictors: (Constant), LB, PT, IS

b. Dependent Variable: UND

Dari hasil output di atas di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.860. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 40, serta k = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1.285 dan dU sebesar 1.721 karena nilai DW tidak berada di antara nilai dL dan dU maka bisa disimpulkan kalau dalam penelitian bahwa antar variable tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji scatterplot digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasilnya dapat diketahui bahwa titik data menyebar secara

acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi linier sederhana dengan Uji t (T test)

Tahap akhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian uji regresi linear berganda akan ditunjukkan pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Tabel Hasil Uji Hipotesis Model 1

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.009	.403		7.470	.000		
	SZ	1.013	.124	.806	8.177	.000	.964	1.038
	LU	-.029	.043	-.066	-.665	.000	.947	1.056
	GDR	-.041	.228	-.018	-.182	.857	.922	1.085

a. Dependent Variable: PERS

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Model 2

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.037	.043		-.863	.394		
	QR	.004	.005	.021	.731	.470	.891	1.123
	CR	.051	.039	.093	2.310	.019	.141	7.089
	TK	1.101	.087	.893	12.595	.043	.141	7.069

a. Dependent Variable: CA

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Model 3

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.058	.115		-.501	.619		
	IS	1.236	.596	.625	2.075	.045	.190	5.276
	PT	.089	.104	.123	2.852	.040	.832	1.202
	LB	-.120	.568	-.066	-.212	.833	.179	5.596

a. Dependent Variable: UND

Berikut ini adalah hasil analisis dari tiap-tiap variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya (terikat) :

1. Ukuran usaha (SZ) terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan (PERS)

Dari tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = 8.177 > t tabel = 2.0281 yang berarti Ha1 diterima yaitu ukuran usaha (SZ) berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) bahwa ukuran usaha (SZ) berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UKM. Pengaruh yang positif signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tumbuh dan besarnya usaha UKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan laporan keuangan tersebut. Semakin besar usaha maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan

keuangan untuk membantu dalam pengelolaan asset dan kinerja keuangannya.

2. Lama usaha (LU) terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan (PERS)

Dari tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = $-0.665 < t$ tabel = 2.0281 yang berarti H_{a2} ditolak dan H_0 diterima yaitu lama usaha (LU) tidak berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa waktu dapat mempengaruhi persepsi pengusaha UKM namun semakin dini usia usaha justru akan membuat persepsi yang semakin baik terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan usaha dan semakin lama usaha itu berdiri cenderung persepsi penting tersebut justru akan berpengaruh semakin kecil.

Penelitian Solovida (2006) juga mengemukakan bahwa penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur perusahaan. Semakin muda umur perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya.

3. Gender (GDR) terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan (PERS)

Dari tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = $-0.182 < t$ tabel = 2.0281 yang berarti H_{a3} ditolak dan H_0 diterima yaitu gender (GDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya. Hal tersebut dilihat dari nilai Sig. = $0.587 > \alpha = 0.05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haryono & Nurlaily (2009) Perbedaan jenis kelamin bukanlah hal yang unik, namun memiliki bakat alam yang memotivasi mereka menekuni usaha dan berjuang melawan arus perbedaan gender merupakan hal yang sangat penting dalam kata lain kemampuan dalam berwirusaha tidak serta merta ditentukan oleh jenis kelamin (gendernya) tetapi dapat ditentukan oleh pengetahuan dan motivasi dalam berwirausaha.

4. Kualitas Laporan Keuangan (QR) terhadap Besarnya kredit yang Disetujui (CA)

Dari tabel 11 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = $0.731 < t$ tabel = 2.0281 yang berarti H_{a4} ditolak dan H_0 diterima maka Kualitas Laporan Keuangan (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit yang disetujui. Hal tersebut dilihat dari nilai Sig. = $0.470 > \alpha = 0.05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) kualitas laporan keuangan UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit yang diterimanya. Penyebabnya kemungkinan karena laporan keuangan UKM belum dapat menjadi sumber informasi yang andal dan relevan bagi perbankan.

5. Besarnya kredit yang diajukan (CR) terhadap Besarnya kredit yang Disetujui (CA)

Dari tabel 11 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = 2.310 > t tabel = 2.0281 yang berarti H_{a5} diterima, maka Besarnya kredit yang diajukan (CR) berpengaruh positif terhadap besarnya kredit yang disetujui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) bahwa variabel jumlah kredit yang diminta berpengaruh positif terhadap besaran kredit yang diterima.

6. Termin kredit (TK) terhadap Besarnya kredit yang Disetujui (CA)

Dari tabel 11 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = 12.595 > t tabel = 2.0281 yang berarti H_{a6} diterima, maka termin kredit (TK) berpengaruh positif terhadap besarnya kredit yang disetujui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) yang menyatakan bahwa variabel termin kredit berpengaruh positif terhadap besaran kredit yang diterima.

7. Informasi dan Sosialisasi (IS) terhadap Pemahaman Pengusaha terkait SAK ETAP (UND)

Dari tabel 12 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = 2.075 > t tabel = 2.0281 yang berarti H_{a7} diterima, maka Pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiantoro dan Siregar (2011) bahwa variabel informasi dan sosialisasi (IS) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha UKM atas isi SAK tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan hanya 20% yang menjawab mengetahui tentang SAK ETAP, sementara sisanya belum pernah mengetahui atau mendengar SAK ETAP tersebut.

8. Pendidikan Terakhir (PT) terhadap Pemahaman Pengusaha terkait SAK ETAP (UND)

Dari tabel 12 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = 2.852 > t tabel = 2.0281 yang berarti H_{a8} diterima, maka Pendidikan Terakhir berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan terakhir berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP.

9. Latar Belakang (LB) terhadap Pemahaman Pengusaha terkait SAK ETAP (UND)

Dari tabel 12 diatas terlihat bahwa nilai t hitung = -0.212 < t tabel = 2.0281 yang berarti H_{a9} ditolak maka H_0 diterima yaitu latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP. Hal itu di tunjukan pada nilai Sig = 0.833 > α = 0.05.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rusdiantoro & Siregar (2011) yaitu latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.

Implikasi dari penelitian ini bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor yang disebutkan diatas. Salah satu faktor yang

paling mungkin untuk diperhatikan adalah informasi dan sosialisasi SAK ETAP. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UKM menjadi lebih baik dari yang sudah ada saat ini. Kendala terbesar adalah masih rendahnya pemahaman para pengusaha UKM yang kelak akan menggunakan SAK ETAP ini sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Untuk mewujudkan UKM yang dapat menerapkan SAK ETAP, diperlukan sosialisasi sehingga para UKM dapat menyajikan laporan keuangan yang baik. Sosialisasi dapat dilaksanakan oleh pihak organisasi akuntan ataupun perguruan tinggi. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara melakukan training atau seminar serta konsultasi-konsultasi terkait dengan penerapan SAK ETAP sehingga UKM dapat menerapkan SAK ETAP dengan baik dan dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Dengan menerapkan SAK ETAP pada UKM maka akan membuat UKM lebih profesional dalam manajerial sehingga mampu membuat laporan keuangan yang baik dan membantu dalam pengembangan usahanya. Selain itu, juga dapat mempermudah UKM untuk mencairkan kredit usaha karena memiliki laporan keuangan yang berkualitas, sehingga pihak bank dapat dengan mudah menilai kelayakan bisnis usahanya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
2. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
3. Gender tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
4. Kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap besaran kredit yang diterima pengusaha UKM
5. Besarnya kredit yang diajukan berpengaruh terhadap besaran kredit yang diterima pengusaha UKM.
6. Termin kredit berpengaruh positif terhadap besarnya kredit yang diterima pengusaha UKM.
7. Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.
8. Pendidikan terakhir berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.
9. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pemahaman pengusaha UKM terkait SAK ETAP.

Saran

Keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini, kiranya akan menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut yang akan lebih menyempurnakan penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan masih banyak data yang kurang lengkap sehingga memperkecil sampel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel yang diteliti,
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memfokuskan pada bidang usaha atau ukuran usaha yang homogen karena masing-masing bidang usaha dan ukuran usaha memiliki karakteristik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Anomsari, Fitri. 2008. *Pengembangan Usaha Kecil Menengah Berwawasan Gender Butuh Kemauan*. Majalah Ekonomi, Volume 12, No 2. Yogyakarta : UPN Veteran.
- Furqan, Andi Chairil ; Karim, Fikri. 2012. *Problematika Praktik Akuntansi Pada UMKM : Serta Keterkaitannya Terhadap Akses Kredit*. Artikel Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara : Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris, Indra. 2010. *Kajian Dampak Kredit Usaha Rakyat*. Jurnal Volume 5 hal 49 – 73. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta
- Kartikaningsih, Frans Indriani. 2007. *Pengaruh Ukuran Usaha dan Umur Usaha Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil*. Jurnal Studi Ekonomi, Vol II, No 1, Hal 55 – 67.
- Kholisudin, Akhmad. 2012. *Determinan Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Jawa Tengah 2006-2010*. Economics development Analysis Journal 1 (1). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Narsa, I Made ; Widodo, Agus ; Kurnianto, Sigit ; 2012. *Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK ETAP untuk Meningkatkan Akses Permodalan Perbankan*. Majalah Ekonomi, Tahun XXII, No 3. Surabaya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Penjelasan atas Rancangan Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 1998 Tentang : Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
- Pinasti, Margani. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen* . Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 10, No 3, Hal 321 – 331.
- Putra, Hermon Adhy ; Kurniawati, Elisabeth Penti 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan untuk UKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Proceeding For Call Paper Pekan Ilmiah Dosen. Salatiga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wicana.
- Rusmanto. 2008. *Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaannya Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin*. Jurnal Ekuitas Akreditasi No 550/DIKTI/Kep/2006, Vol 12, No 1, Hal 52 – 72.

- Sariningtyas, Pratiwi ; W, Tituk Diah. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. JAKI, Vol 1, No 1, Hal 90 – 101.
- Solovida, Grace Tianna. 2003. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Tesis yang Dipublikasikan. Semarang : Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Sulaeman, Suhendar. 2004. *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global*. Infokop, No 25, Tahun XX. Jakarta
- Tambunan, Tulus T. H. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3ES
- Undang – Undang No 9 Tahun 2009 Tentang : Usaha Kecil.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wati, Evi Emilia. 2011. *Persepsi Para Pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi*. Skripsi yang Dipublikasikan. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.